

**GAYA BAHASA METAFORA PADA LIRIK LAGU SOEGI BORNEAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

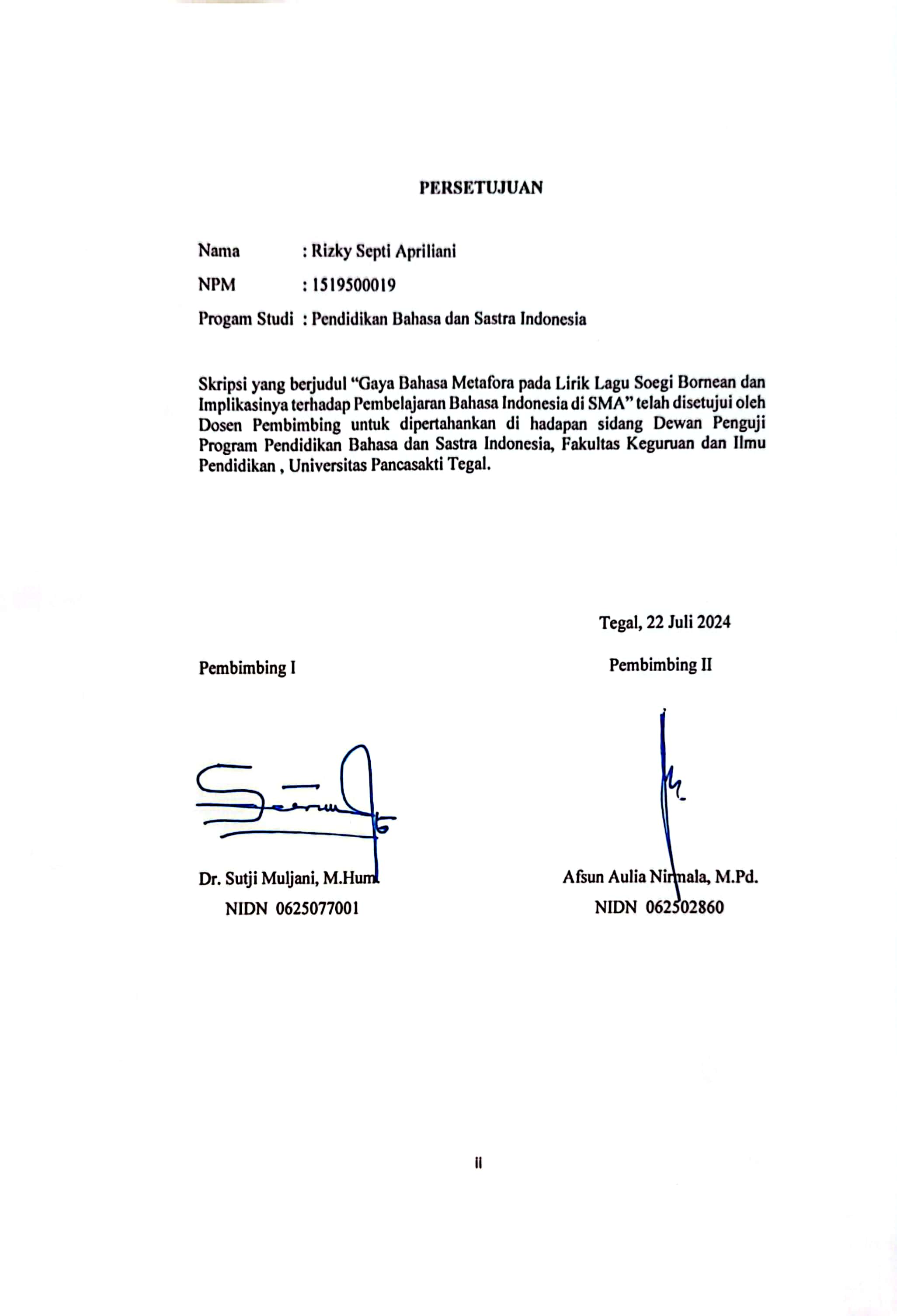
RIZKY SEPTI APRILIANI

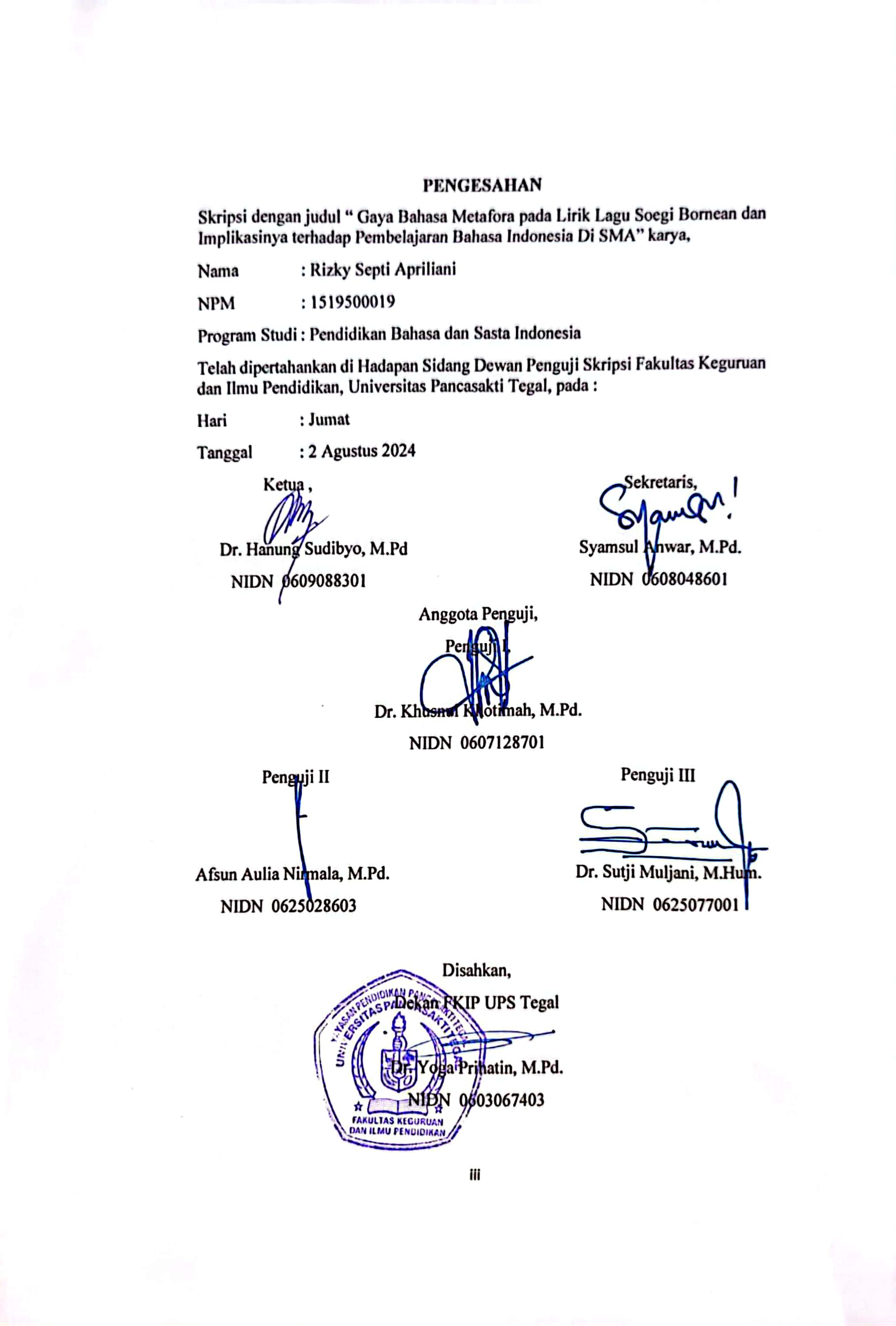
NPM 1519500019

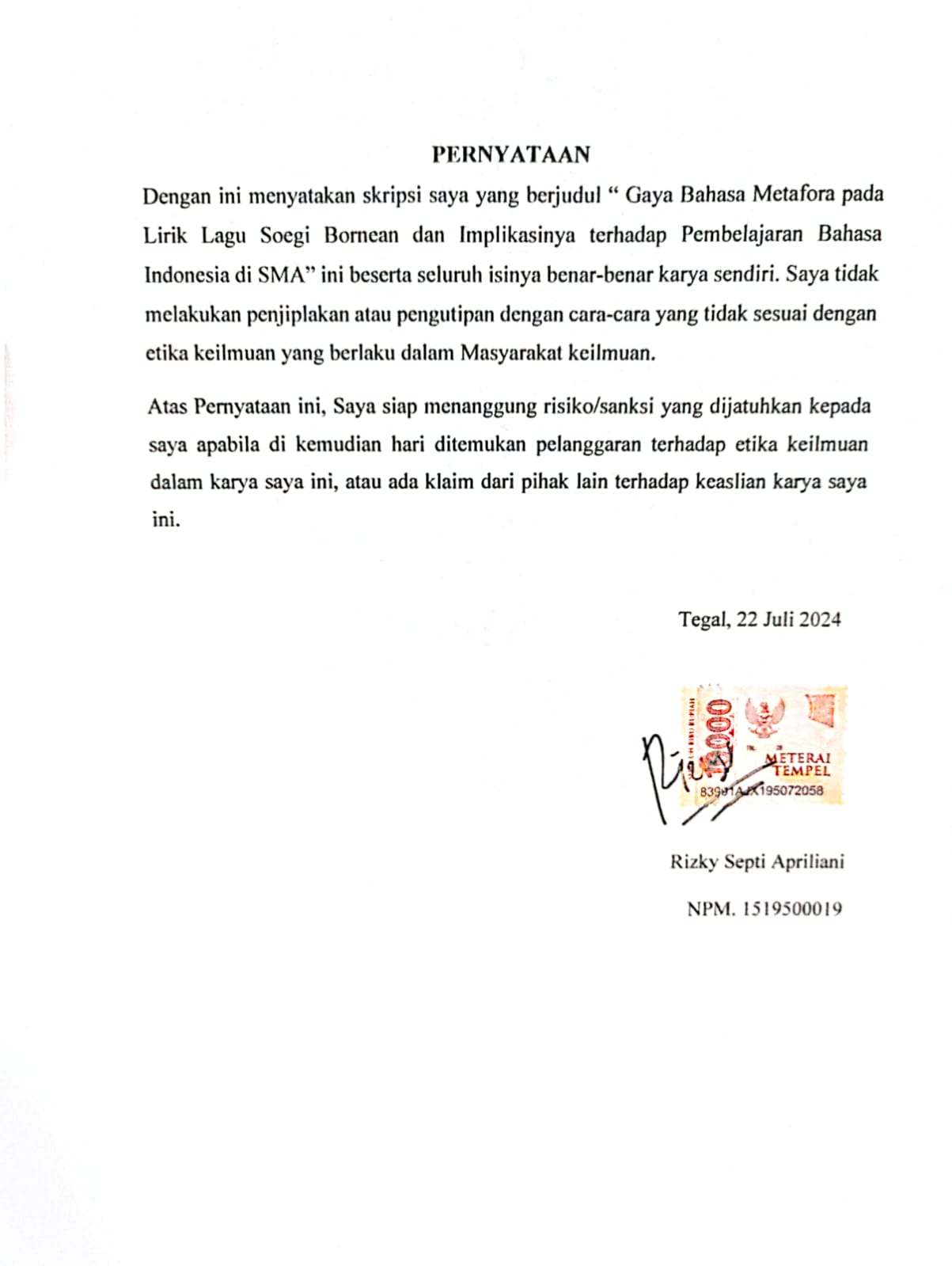
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

****

****



**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat . terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah , setiap orang memiliki proses yang berbeda . Percaya proses itu yang paling penting . karena allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata “Proses yang kamu anggap rumit”. (Edwar Satria)

**PERSEMBAHAN**

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik . Oleh karena itu, dengan rasa bangga Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutan saya , Almarhum Bapak H.Tarsono Muk’min, beliau memang tidak sempat menemani penulis selama menempuh Pendidikan . Allhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan Bapak ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
2. Pintu Surgaku, Ibu Hj. Karyati, S.Pd. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis yang selama ini selalu mendoakan, menyayangi, menemani, dan selalu memberikan dukungan kepada saya tanpa henti hingga bisa menyelesaikan jenjang S-I
3. Kepada Kakak saya dan kakak Ipar, Eka Septiana Fitriani, Feby Dwi Septyono, S.T. , Mariza Wijayanti, M.T, Triana Fibri Setyarini , S.IP. , Heri Sutrisno, S.IP. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil , teriama kasih juga atas segala motivasi dan dukunganya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Untuk diri saya Rizky Septi Apriliani, terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada . Terima kasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup. Jadi, saya berikan apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Tetap semangat karena kamu manusia yang sangat hebat.

# **PRAKATA**

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya , sehingga dengan berbahagia penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Metafora pada Lirik Lagu Soegi Bornean dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mempreoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Pancasakti Tegal.

Pada kesempatan ini, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Dr. Yoga Prihatini, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd. Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Sutji Muljani, M.Hum. Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini.
5. Ibu Afsun Aulia Nirmala, M.Pd. Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Karyawan dan Staf Tata Usaha Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang dengan baik melayani segala keperluan penulis
8. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh sivitas akademika Universitas Pancasakti Tegal.

Semoga segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dibutuhkan guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Tegal, 22 Juli 2024

Rizky Septi Apriliani

NPM. 1519500019

# **ABSTRAK**

**APRILIANI, RIZKY SEPTI.** 2024 Gaya Bahasa Metafora pada Lirik Lagu Soegi Bornean dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr.Sutji Muljani, M.Hum.

Pembimbing II : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

Kata Kunci : Metafora, Lirik Lagu, Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk metafora dalam lirik lagu Soegi Bornean. Selain mendeskripsikan kecemasan, penelitian ini juga mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Penelitian tersebut menjelaskan bentuk, jenis, makna metafora serta implikasinya dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat dengan sumber data lagu Soegi Bornea. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih.

Hasil penelitian membuktikan, terdapat 54 data yang mengandung majas metafora berupa: Asmalibrasi 4 data, Raksa 3 data, Haribaan 4 data, Kala 4 data. Terdapat jenis metafora pada lagu Soegi Bornean berupa: metafora antromophis 13 data, metafora kemewahan 1 data, metafora pengabstrakan 13 data, metafora sinestik 3 data dan makna metafora berupa: makna konotatif 4 data, makna stilistika 1 data, makna afektif 3 data, makna kolokatif 1 data. Dalam lagu lagu Soegi Bosman didapatkan majas metafora sejumlah 54 data, 15 data berupa bentuk metafora, 30 data berupa jenis metafora, 9 data berupa makna metafora

# ***ABSTRACK***

**APRILIANI, RIZKY SEPTI. 2024.** *Metaphorical Language Style in Soegi Bornean Song Lyrics and its Implication for Indonesian Language Learning in High School. Thesis. Indonesian Language and Literature Education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.*

First Advisor : Dr.Sutji Muljani, M.Hum.

Second Advisor : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

*Keywords : metaphor, Song Lyrics, Implication*

*This research aims to describe the form of metaphor in Soegi Bornean song lyrics. In addition to describing anxiety, this study also describes the implications of the research results in Indonesian language learning in SMA class XI. The research explains the form, type, meaning of metaphor and its implication in learning.*

*The method used in this research is descriptive, which is a qualitative approach. The data collection technique in this research uses the listening method and note-taking technique with the data source of Soegi Bornea's song. The data analysis technique in this research uses agih method.*

*The results of the research prove that there are 54 data containing metaphorical majas in the form of: Asmalibration 4 data, Raksa 3 data, Haribaan 4 data, Kala 4 data. There are types of metaphors in Soegi Bornean songs in the form of: anthromophic metaphors 13 data, luxury metaphors 1 data, abstracting metaphors 13 data, synesthetic metaphors 3 data and metaphor meanings in the form of: connotative meaning 4 data, stylistic meaning 1 data, affective meaning 3 data, collocative meaning 1 data. In Soegi Bosman's song, 54 data of metaphors were obtained, 15 data in the form of metaphors, 30 data in the form of types of metaphors, 9 data in the form of metaphorical meaning.*

# **DAFTAR ISI**

[PERSETUJUAN ii](#_Toc172536516)

[PENGESAHAN iii](#_Toc172536517)

[PERNYATAAN iv](#_Toc172536518)

[PRAKATA vii](#_Toc172536519)

[ABSTRAK ix](#_Toc172536520)

[*ABSTRACK* x](#_Toc172536521)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc172536522)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc172536523)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc172536524)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc172536526)

[1.2 Identifikasi Masalah 5](#_Toc172536527)

[1.3 Pembatasan Masalah 5](#_Toc172536528)

[1.4 Rumusan Masalah 6](#_Toc172536529)

[1.5 Tujuan Penelitian 6](#_Toc172536530)

[1.6 Manfaat Penelitian 7](#_Toc172536531)

[1.6.1 Manfaat Teoretis 7](#_Toc172536532)

[1.6.2 Manfaat Praktis 7](#_Toc172536533)

[BAB II KAJIAN TEORI 8](#_Toc172536534)

[2.1 Landasan Teori 8](#_Toc172536536)

[2.1.1 Semantik 8](#_Toc172536537)

[2.1.2 Struktur Bahasa 10](#_Toc172536538)

[2.1.3 Gaya Bahasa 13](#_Toc172536539)

[2.1.4 Metafora 15](#_Toc172536540)

[2.1.5 Jenis – Jenis Metafora 20](#_Toc172536541)

[2.1.6 Makna Metafora 23](#_Toc172536542)

[2.1.7 Lirik Lagu 25](#_Toc172536543)

[2.1.8 Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 27](#_Toc172536544)

[2.2 Penelitian Terdahulu 31](#_Toc172536545)

[2.3 Kerangka Pikir 37](#_Toc172536546)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38](#_Toc172536547)

[3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 38](#_Toc172536549)

[3.1.1 Pendekatan Penelitian 38](#_Toc172536550)

[3.1.2 Desain Penelitian 38](#_Toc172536551)

[3.2 Prosedur Penelitian 40](#_Toc172536552)

[3.3 Sumber Data 41](#_Toc172536553)

[3.4 Wujud Data 41](#_Toc172536554)

[3.5 Teknik Pengumpulan Data 41](#_Toc172536555)

[3.6 Teknik Analisis Data 42](#_Toc172536556)

[BAB IV GAYA BAHASA METAFORA PADA LIRIK LAGU SOEGI BORNEAN 44](#_Toc172536557)

[4.1 Gaya Bahasa Metrafora pada Lirik Lagu Soegi Bornean. 44](#_Toc172536559)

[4.1.1 Analisis Bentuk Tuturan Metafora pada lirik lagu Soegi Bornean 46](#_Toc172536560)

[4.2. Analisis Jenis Tuturan Metafora pada Lirik Lagu Soegi Bornean 59](#_Toc172536561)

[4.2.1. Metafora Antromophis 59](#_Toc172536562)

[4.2.2. Metafora Pengabstrakan 67](#_Toc172536563)

[4.2.3. Metafora Sinestik 77](#_Toc172536564)

[4.2.4. Metafora Kemewahan 79](#_Toc172536565)

[4.3. Analisis Makna Tuturan Metafora pada Lirik Lagu Soegi Bornean 80](#_Toc172536566)

[4.3.1. Makna Metafora Konotatif 80](#_Toc172536567)

[4.3.2. Makna Metafora Stilistika 83](#_Toc172536568)

[4.3.3. Makna Metafora Afektif 84](#_Toc172536569)

[4.3.4. Makna Metafora Kolokatif 86](#_Toc172536570)

[4.4. Pembahasan Hasil Analisis Data 87](#_Toc172536571)

[4.5. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI 89](#_Toc172536572)

[BAB V SIMPULAN DAN SARAN 91](#_Toc172536573)

[5.2. Simpulan 91](#_Toc172536576)

[5.3. Saran 92](#_Toc172536577)

[DAFTAR PUSTAKA 94](#_Toc172536578)

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran**…………………………………………………………**29

[Tabel 4.1 klasifikasi berdasarkan jenis Metafora 46](#_Toc172395846)

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbiter, konvensional, dinamis, dan produktif yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri Harimukti Kridalaksana(1997). Maka dari itu, bahasa dianggap sebagai alat komunikasi karena terkandung pesan yang ingin disampaikan seseorang sebagai wujud pikiran dan dituturkan menggunakan kalimat. Secara filsafat, bahasa ada karena manusia berpikir dan manusia dapat berpikir karena bahasa ada. Artinya, bahasa merupakan hasil dari proses kreativitas (berpikir) manusia dan manusia dapat menggunakan bahasa sebagai sarana berpikir. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi biasa berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan ungkapan manusia secara langsung, sedangkan bahasa tulis merupakan ungkapan manusia yang dituangkan melalui tulisan.

Selain sebagai sarana untuk berkomunikasi antar manusia, bahasa juga sering digunakan sebagai ajang untuk berkarya. Karya yang melibatkan pengolahan bahasa di dalamnya adalah karya sastra. Karya sastra adalah salah satu sarana penyampaian apresiasi tentang gambaran kehidupan masyarakat. Sebagai ajang mengungkapkan diri menggambarkan nilai kehidupan melalui ide- ide para pengarang karya sastra bukan meruapakan hal yang nyata, melainkan imajinasi dari pengarang sendiri.

Dalam berbahasa, manusia juga mempunyai bentuk dan cara yang beragam. Setiap individu mempunyai gaya bahasa yang berbeda dalam mengekspresikan sesuatu yang bersifat kebahasaan. Gaya bahasa banyak digunakan dalam berbahasa dan dapat digunakan sebagai penanda atau ciri khas. Penggunaan gaya bahasa dapat menarik perhatian bagi lawan tutur dalam berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi. Baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, gaya bahasa selalu hadir di dalamnya, begitu juga dalam karya sastra. Menurut Keraf (2002:113) gaya bahasa merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa dan sastra secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Karya sastra yang senantiasa hadir dengan wujud berlapis- lapis serta maknanya yang beragam membuka jalan penikmat untuk memberi berbagai penafsiran. Bahasa dibagi menjadi dua unsur yaitu bentuk dan makna yang saling terikat.

Kajian makna dalam bahasa tercakup dalam salah satu bidang linguistik yaitu semantik. Semantik adalah kajian ilmu bahasa yang membahas tentang persoalan makna kata berdasarkan variasi ucapan yang dapat membedakan makna. Venhaar Pateda (2001:7) dalam bukunya memberikan batasan mengenai semantik sebagai teori makna atau teori arti. Makna menjadi istilah yang ambigu dan masih menjadi perdebatan pada teori tentang bahasa. (Ullmann dalam Oktavia, 2019:133).

Makna dalam objek penelian semantik memiliki jenis dan bentuk perubahan makna yang beragam. Salah satu objek kajian semantik adalah makna kiasan. Makna kiasan atau majas merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan atau melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain. Majas dibagi menjadi beberapa macam, yaitu majas perbandingan, majas sindiran, majas penegasan, dan majas pertentangan. (Sadikin, 2011:31).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik, karena merupakan penelitian makna dari simbol bahasa yang di gunakan. Metafora juga merupakan jenis majas perbandingan. Metafora dapat diartikan sebagai majas yang melukiskan dan membandingkan sesuatu berdasarkan persamaan atau perbandingan, bukan arti sebenarnya dari sebuah kata. Dalam membandingkan makna tersebut, metafora mengungkapkannya secara langsung, berupa perbandingan analogis, dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dan lain lain.

Penelitian ini mengkaji tentang kemetaforaan pada lirik lagu Soegi Bornean karena dalam penulisannya lirik lagu milik grup band ini banyak mengandung bahasa yang sulit dimengerti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna dari bahasa yang di pakai Soegi Bornean dalam menulis lirik lagu sehingga bisa dijadikan referensi Masyarakat untuk memahami lirik tersebut.

Salah satu karya sastra yang akan diidentifikasi kemetaforaannya dalam penelitian ini adalah lagu. Lagu merupakan salah satu karya sastra yang masuk ke dalam jenis puisi. Lagu merupakan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan sebuah musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Dalam sebuah lagu, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu berfungsi untuk mengekspresikan suatu hal yang dilihat atau didengar oleh pencipta atau bahkan mengalaminya. Dalam penggunan lirik lagu, biasanya menggunakan bahasa yang tidak digunakan sehari hari, atau biasa disebut bahasa ambigu yang mempunyai makna ganda sehingga membuat penggemarnya berimajinasi beragam. Maka dari itu, dalam sebuah lirik lagu terdapat beberapa metafora didalamnya, termasuk pada lirik lagu Soegi Bornean.

Lirik pada lagu Soegi Bornean diciptakan oleh Dimec Tirta dan Erick. Di dalam liriknya, banyak yang menggunakan bahasa yang jarang ditemui dalam kehidupan sehari hari. Lagu yang dinyanyikan Soegi Bornean banyak dipertanyakan arti dari liriknya. Ketenarannya yang mengundang banyak pendengar juga menjadi salah satu faktor banyaknya penafsiran akan makna lagu ini dari berbagai pihak.

Penelitian metafora sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda beda. Penelitian metafora dengan objek lagu juga sudah banyak di lakukan tetapi tidak dari lagu milik grup band Soegi Bornean. Penelitian lirik lagu sebelumnya berpusat pada lagu- lagu bergenre dangdut dan juga pop, tetapi untuk yang bergenre indie ini baru pertama kali dilakukan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis Gaya Bahasa Metafora Pada Lirik Lagu Soegi Bornean dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini juga akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu gaya bahasa metafora pada lirik lagu Soegi Bornean pada silabus SMA kelas XI berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dalam silabus SMA kelas XI penulis merasa bahwa gaya bahasa pada 10 lirik lagu yang dinyanyikan oleh Soegi Bornean memiliki kaitan teoretis sehingga dapat dijadikan referensi guru dalam pemebelajaran bahasa Indonesia.

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Banyak gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Soegi Bornean.
2. Banyak makna dalam lirik lagu Soegi Bornean yang sulit dipahami.
3. Akulturasi bahasa yang digunakan oleh Soegi Bornean dalam menciptakan lirik lagu bervariasi.
4. Metafora yang terkandung dalam lirik lagu Soegi Bornean memiliki bentuk , makna , dan jenis metafora.
5. Lirik lagu Soegi Bornean dalam bentuk metafora berpengaruh terhadap penikmat karyanya.

## **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis membatasi permasalahan lirik lagu Soegi Bornean sebagai berikut.

1. Bentuk metafora dalam lirik lagu Soegi Bornean.
2. Jenis metafora dalam lirik lagu Soegi Bornean.
3. Makna metafora dalam lirik lagu Soegi Bornean.
4. Implikasi bentuk, jenis, dan makna metafora dalam pembelajaran di SMA.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarakan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan empat masalah pokok, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk metafora pada lirik lagu Soegi Bornean ?
2. Bagimanakah jenis metafora pada lirik lagu Soegi Bornean ?
3. Bagaimanakah makna metafora pada lirik lagu Soegi Bornean ?
4. Bagaimanakah implikasi hasil kajian metafora dalam lirik lagu Soegi Bornean ?

## **Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk metafora dalam lirik lagu Soegi Bornean.
2. Mendeskripsikan jenis metafora dalam lirik lagu Soegi Bornean.
3. Mendeskripsikan makna metafora dalam lirik lagu Soegi Bornean.
4. Mendeskripsikan implikasi kajian metafora dalam lagu soergi Bornean pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu teoretis dan praktis, adapun uraiannya sebagai berikut.

### **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan secara teoristis dapat memberikan sumbangan pengetahuan atau referensi terkait linguistik dan secara khusus dalam penggunaan gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu Soegi Bornean. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang contoh media dan bahan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan masukan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran bahasa, khususnya analisis metafora sebagai salah satu gaya bahasa dalam lirik lagu Soegi Bornean.

### **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi agar masyarakat dapat memahami bentuk penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Soegi Bornean. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan mahasiswa untuk mengembangkan kajian kebahasaan dalam komunitas lainnya dan bisa mengimplikasikan penelitian ini terhadap pembelajaran. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

# **BAB II**

# **KAJIAN TEORI**

## **Landasan Teori**

Landasan teori merupakan dasar atau tumpuan yang bersifat teoristis sebagai acuan untuk menganalisis objek kajian. Untuk memperkuat pembahasan, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, 1.) Semantik 2.) Gaya Bahasa, 3.) Bahasa Kias, 4.) Metafora 5.) Jenis Jenis Metafora, 6.) Lirik Lagu dan 7.) Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### **Semantik**

Pada semantik terdapat beberapa makna, antara lain 1) makna leksikal merupakan makna yang sifatnya dasar dari lambang kebahasaan dan belum mengalami sebuah konotasi serta hubungan gramatikal dengan kata lainnya (Siregar dkk, 2021). Dengan kata lain makna leksikal merupakan makna yang sesuai dengan referensinya. Makna leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan kata), dan antonimi (lawan kata). 2) makna gramatikal merupakan makna yang tampak sebagai akibat dari fungsinya sebuah kata dalam sebuah kalimat (Siregar dkk, 2021). Gramatikal terdiri dari afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Makna di dalam ujaran bahasa sebenarnya sama saja dengan makna yang ada dalam sistem lambang atau sistem tanda lainnya karena bahasa sesungguhnya juga merupakan suatu sistem lambang. Hanya bedanya makna dalam bahasa diwujudkan dalam lambang yang berupa satuan bahasa, yaitu kata/leksem, frase, kalimat, dan sebagainya. Hakikat makna dilihat sebagai bagian dari bahasa, semantik yang objek studinya adalah makna bahasa dan raam atau jenis makna itu.

Kemudian, berkenaan adanya tataran bahasa itu, lazim dibedakan adanya semantik leksikal, yakni semantik yang objek studinya makna yang ada pada leksem-leksem, dan lazim disebut makna leksikal. Semantik yang meneliti makna dalam proses gramatikal disebut semantik gramatikal. Semantik gramatikal ini meliputi pengkajian makna dalam proses proses morfologi, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, serta proses-proses dalam pembentukan satuan.

Bahasa bersifat empiris, dengan mendekati bahasa secara deskriptif, apa yang sebenarnya diungkapkan seseorang menurut peneliti itulah yang seharusnya dingkapkan. Selain itu, bahasa bersifat fleksibel artinya dapat berubah dari waktu ke waktu. Bahasa yang telah dirumuskan oleh para ahli belum tentu berlaku pada masa sekarang maupun yang akan datang. Syarat bahasa sendiri yaitu harus ada bunyi dan maknanya. Dalam penelitian ini peneliti melihat lirik lagu sebagai karya sastra yang menjadi media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat berupa pesan atau amanat yang berkaitan dengan pendidikan, moral, politik, agama, ataupun perasaan. Pengkajian karya sastra dari segi bahasa tidak dapat dihindarkan dari adanya analisis dan pengamatan terhadap gejala linguistik atau ciri linguistik.

### **Struktur Bahasa**

Semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Dalam hal ini, makna dapat diartikan sebagai isi dari suatu kata yang merujuk pada penggunaannya. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu tentang makna. Dalam bukunya, Ferdinand de Saussure mengemukakan definisi makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Objek yang dibahas oleh semantik mencakup keseluruhanmakna yang terkandung dalam bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Nikelas (1988) dalam Ainin dan Asrori (2008), objek semantik adalah telaah tentang makna yang mencakup lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna, yang satu dengan yang lainnya serta pengaruh makna terhadap manusia dan masyarakat pengguna bahasa.

Semantik sebagai cabang ilmu bahasa mempunyai kedudukan yang sama dengan cabang-cabang ilmu bahasa lainnya. Semantik berkedudukan sama dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Di sini, yang membedakan adalah cabang-cabang ilmu bahasa ini terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu morfologi dan sintaksis termasuk pada tataran gramatika, sedangkan fonologi dan semantik termasuk pada tataran di luar gramatika., bahasa memiliki beberapa struktur sebagai berikut :

1. Wacana

Wacana merupakan suatu rangkaian pernyataan yang dapat dinyatakan secara tulisan ataupun lisan dalam suatu konteks tertentu yang memiliki makna dalam kesatuan bahasa

1. Paragraf

paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang tersusun menjadi satu. Paragraf memiliki nama lain yang biasanya disebut dengan alinea. Biasanya paragraf terdiri dari 4 kalimat ataupun lebih. Setiap paragraf memiliki ide pokok masing-masing dan biasanya ide pokok terdapat pada kalimat pertama dalam paragraf tersebut.

1. Kalimat

Kalimat merupakan kumpulan dari beberapa kata yang tersusun menjadi satu yang memiliki arti tertentu. Dalam kalimat sebaiknya memiliki struktur subjek dan predikat. Kalimat itu memiliki berbagai macam jenis contohnya kalimat kompleks kalimat majemuk kalimat majemuk setara dan masih banyak yang lainnya. Kalimat-kalimat tersebut dibedakan menggunakan kata sambung dan strukturnya.

1. Kata

Kata merupakan kumpulan dari beberapa huruf yang memiliki arti tertentu. Kecepatan harus memiliki huruf vokal agar dapat dibaca huruf vokal terdiri dari huruf a, i ,u, e dan o.

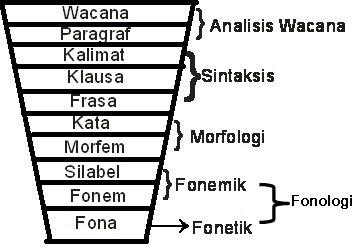
1. Fenom

Fenom merupakan bagian terkecil dari bahasa dan fungsional namun Fenom dapat membedakan makna dari kata yang disampaikan

Ada Fenom bisa diartikan sebagai pelafalan dalam bahasa yang menyesuaikan fungsi dan tempatnya.

1. Morfem

Morfem merupakan unsur terkecil dalam suatu bahasa di mana bentuknya tidak mengandung bagian-bagian yang mirip dengan bentuk lain oleh Nikelas (1988) dalam Ainin dan Asrori (2008).



### **Gaya Bahasa**

Gaya dan bahasa didalam karya sastra tidak dapat dipisah, sehingga gaya bahasa mendapatkan istilah penggunaan bahasa dalam karya sastra. Bahasa berperan sebagai pemanfaatan kekayaan bahasa, dengan memakai ragam tertentu, untuk memperoleh efek tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran seorang penulis terkait kebahasaan seperti kata, frasa, kalusa, bahkan wacana. Gaya bahasa merupakan cara seorang menyampaikan gagasannya dengan media bahasa yang indah dan harmonis, serta mampu menggambarkan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi penikmat karya

Seperti yang dikatakan Sugiarti (2013:78) bahwa gaya bahasa adalah alat yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan pengarang sehingga penikmat atau pembaca dapat tertarik atau terpukau setelah membaca karya sastra. Keraf (2007;113) dalam bukunya menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis. Oleh karena itu, gaya bahasa selalu berkaitan dengan selera pribadi pengarang dan kepekaannya terhadap lingkungan disekitarnya. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, kesopanan, dan kemenarikan.

Gaya Bahasa dapat ditinjau dari bermacam macam sudut pandang. Pembagian yang menyeluruh dan dapat diterima oleh banyak pihak menjadi masalah dalam pembagian gaya bahasa. Pandangan atau pendapat tentang gaya bahasa dewasa ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, dari segi non bahasa, dan dari segi bahasanya sendiri. Untuk melihat gaya secara luas, maka pembagian berdasarkan masalah non bahasa tetap diperlukan. Untuk memberi kemampuan dan keterampiran, uraian mengenai gaya dilihat dari aspek kebahasaan akan lebih diperlukan.

1. Segi Nonbahasa

Pengikut Aristoteles menerima style sebagai hasil dari macam macam unsur. Pada dasarnya style dapat dibagi atas tujuh pokok antar lain: berdasarkan pengarang, berdasarkan masa, berdasarkan medium, berdasarkan tempat, berdaarkan hadirin, dan berdasarkan tujuan.

1. Segi Bahasa

Dilihat dari sudut bahasa atau unsur unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang digunakan, yaitu : gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

### **Metafora**

Tarigan (1985;183) mendefinisikan bahwa metafora berasal dari bahasa Yunani metaphora yang berarti ‘memindah’ berasal dari kata ‘diatas’ atau ‘melebihi’dan pherein ‘membawa’. Metafora adalah penggunaan kata atau ungkapan berdasarkan kias atau persamaan pada suatu objek atau konsep misalnya kaki gunung, kaki meja berdasarkan kias pada kaki manusia (Kridalaksana dalam Suwatno 2016:136). Kajian metafora dalam menerapkan makna berbeda dengan penerapan makna pada kata yang refensial. Pada kata refensial makna merupakan hasil abstraksi ciri- ciri hakiki dan refensi yang ditunjuk tetapi pada metafora, referensi pada sebuah kata kadang kadang menyimpang dengan makna yang bersangkutan (Verhaar, 2008:389). Ciri metafora ditandai dengan adanya penggantian ciri relasi, analogi, asosiasi, konseptualisasi dalam penataan hubungannya. Struktur dasar metafora sangat sederhana yaitu sesuatu yang digunakan dan sesuatu yang dipakai sebagai perbandingan tetapi tanpa menggunakan kata *seperti, sebagaimana, umpama, laksana, dan serupa* dalam perbandingan itu. Maka dari itu, dalam membuat perbandingan antar dua hal untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan menggunakan kata *seperti, sebagaimana, umpama, laksana, dan serupa*. Dengan demikian metafora dapat dimaknai sebagai pengalihan pengalihan citra sesuatu kepada sesuatu yang lain. Metafora banyak digunakan dalam pengkajian karya sastra baik dalam puisi, novel, atau naskah drama.

Mengacu pada penjelasan diatas dapat diartikan bahwa metafora secara umum dikenal sebagai makna kias yang masuk kedalam kategori majas perbandingan. Menurut pendapat Manroe metafora merupakan puisi miniature. Metafora merupakan gabungan antar makna harfiah dengan makna figuratif dalam karya sastra. Makna harfiah dekenal sebagai makna eksplisit yang berarti makna yang melekat langsung pada kata kata (makna sebenarnya). Sedangkan makna figuratif dikenal sebagai makna implisit yang berarti makna kias (tersirat). Dalam karya sastra kedua makna tersebut sangat berpegaruh pada pembentukan kualitas estetika. Kualitas estetika akan tercapai manakala seorang penulis secara tepat menempatkan kedua makna tersebut.

Berdasarkan bentuknya metafora dapat dibagi menjadi beberapa kelompok penulisannya seperti kelompok kata (frase), klausa, dan kalimat. Kelompok metafora yang berbentuk kata atau frase yaitu metafora yang terdiri dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Metafora klausa adalah metafora yang terdiri yang terdiri dari subjek dan predikat, baik disertai objek, pelengkap, keterangan staupun tidak tetapi unsur yang selalu ada dalam klausa adalah predikat (Ramlan, 1987:89). Metafora kalimat yaitu metafora yang terdiri dati sepatah atau sekelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan yang utuh secara kebahasaan. (KBBI 1996:437).

Beberapa teori yang membahas tentang kemetaforaan sudah banyak ditemui. Teori tentang kemetaforaan antara lain sebagai berikut.

1. Teori Perbandingan

Teori yang menyatakan metafora sebagai perbandingan pertama kali dikemukakan oleh Aristoteles. Beliau berbendapat bahwa metafora merupakan sarana berfikir yang sangat efektif untuk memahami suatu konsep abstrak, yang dilakukan dengan cara memperluas makna konsep tersebut dengan membandingkannya dengan suatu konsep dari konsep yang sudah dipahami kepada konsep abstrak. Batasan ini diungkapkan dengan rumus : A adalah B dalam konteks X, Y, Z….. Sebagai contoh dalah metafora “Ku kira kau rumah” fungsi ‘kau’ dibandingkan dengan konsep rumah sebagai tempat berpulang, tempat menghilangkan penat, tempat yang selalu dirindukan dan tempat yang memberikan kenyamanan serta perlindungan. Ungkapan ungkapan linguistic yang dihasilkan daro metafora sebagai sarana berfikir itu disebut sebagai stilistika.

1. Teori Interaksi

Richard (1936:93-96) menekankan bahwa metafora merupakan proses kognitif yang dilakukan untuk memahami suatu gagasan yang asing (vehicle) melalui interaksi gagasan tersebut dengan gagasan lain yang maknanya secara harfiah sudah lebih dikenal (tenor), bukan melalui pemindahan makna. Gagasan baru yag dihasilkan melalui interaksi vehicle dan tenor disebut ground. Dalam “ku kira kau rumah”, misalnya, tidak terjadi pemindahan makna dari ‘rumah’ kepada ‘kau’. Kedua kata itu tetap kepada makna harfiah masing masing. Namun sebagian wilayah makna kedua kata itu seperti makna tempat berkeluh kesah dan seseorang yang selalu memberikan ketenangan dengan makna tempat berpulang dan tempat menghilangkan penat, menghasilkan gagasan bahwa melalui dengan kesediannya selalu ada saat penutur ingin berkeluh kesah dan selalu memberi ketenangan dianggap oleh penutur sebagai tempat berpulang dan tempat menghilangkan penat. Secara grafis, proses kognitif yang menghasilkan metafora ini digambarkan dalam gambar berikut.

Gambar Interaksi Metafora menurut Richard (1936:93-96)

**Ground**

Pada bagian tersebut, Nampak dua lingkaran yang disatukan, masing masing menampilkan wilayah makna engkau dan wilayang makna rumah. Sebagian dari kedua wilayah makna itu bertumpang tindih, yaitu pada bagian ground. Dimana ground merupakan sekumpulan komponen makna yang berintaraksi atau makna yang sama sama dimiliki kedua wilayah makna. Itulah sebabnya Richard menekankan bahwa metafora tidak terjadi subtansi makna melainkan interaksi makna.

1. Teori Semantik

Teori semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok (Kridalaksana, 2001:1993). Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Berbagai jenis makna kata dikaji dalam ilmu semantik. Makna konotatif adalah salah satu jenis makna yang ada dalam kajian semantik. Makna konotatif merupakan makna yang bukan sebenarnya. Makna konotatif terdapat dalam sebuah klausa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Chaer (1989:60) yang menyatakan bahwa dalam semantik yang dibicarakan adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau hal-hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada diluar bahasa. Makna dari sebuah kata, ungkapan atau wacana ditentukan oleh konteks yang ada.

Menurut Tarigan (1985:7) semantik menelaah lambang-lambang atau tanda tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Jadi semantik senantiasa berhubungan dengan makna yang dipakai oleh masyarakat penuturnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan 8 makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut.

1. Teori kognitif

Teori kognitif digagas oleh Lakoff dan Johnson yang mengatakan “*metaphors are pevasive in our ordinary everyday way of thinking, sepeaking, and acting*”. Prinsip utama dari teori mereka adalah metafora berlangsung dalam proses berpikir, dimana metafora menghubungkan ranah konseptual yang disebut ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*). Ranah sumber yang terdiri dari sekumpulan entitas atribut atau proses yang terhubung secara harfiah dan secara sistematis terhubung dalam pikiran.

### **Jenis – Jenis Metafora**

Ullaman dalam Subroto (2011:131) membagi metafora menjadi : metafora antropomoris, metafora kehewanan, metafora yang timbul karena pemindahan pengalaman dari konkret ke abstrak atau sebaliknya, dan metafora sinestesis.

* 1. Metafora Antropomorfis

Metafora yang dinamai dengan nama nama bagian tubuh manusia, atau sebaliknya nama bagian tubuh manusia berdasarkan nama bagian tubuh binatang atau benda mati lainnya. Membandingkan benda benda benda tak bernyawa dengan cara pengalihan (transfer) dari tubuh dan anggota badan manusi atau dari indera dan perasa manusia. Penciptaannya bertolak belakang dari tubuh atau bagian tubuh manusia atau dari makna, nilai dan nafsu, atau kesenangan yang dimiliki manusia, kemudia ditransfer untuk objek yang tidak hidup/bernyawa sehingga terkesan sebagai mahluk hidup/bernyawa. Seperti contoh :’mata’ yang mengacu pada alat indra manusia yang berfungsi untuk melihat, berbentuk agak kecil, bulat. Lewat alat indra itu, cahaya dipancarkan (atau ditangkap untuk melihat sesuatu. Kata ‘mata’ digunakan untuk menamai objek yang tak hidup seperti , matahari, mata air, mata bul, mata jarum, yang mempunyai makna yang hamper mirip yaitu memperlihatkan benda kecil bulat tempat keluar atau masuknya sesuatu. Sebaliknya objek tak benyawa yang ditransfer untuk menamai objek bernyawa seperti kata ‘bola’ yang digunakan untuk menamai bola mata yang memiliki kesamaan makna yaitu bulat.

* 1. Metafora Kehewanan

Seperti namanya, metafora kehewanan ini menggunakan bitang, bagian tubuh binatang, sifat binatang atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk menggambarkan sesuatu yang lain. Seperti contoh ‘anjing lo’ kata anjing disini adalah pendeskripsian sifat manusia yang menyerupai anjing seperti emosional, dianggap najis, dan juga dianggap hewan yang dihinakan sehingga kata tersebut sering digukan untuk mengumpat. Contoh lainya yaitu ‘leher angsa’ yang digunakan untuk menamai bangunan penmbuangan (spiteng) yang bentuknya menyerupai leher angsa.

* 1. Metafora Sinestetik

Merupakan pemindahan atau pengalihan (transfer) dari suatu indra ke indra yang lainnya. Misalnya dari bunya (indra pendengar) ke penglihatan, dari sentuhan ke bunyi, dan sebagainya. Pengalihan tanggapan indera yang ada pada metafora sinestetik mempunyai makna yang sepaham. Contoh kata ‘hangat’ adalah kondisi dimana suhu yang pas tidak terlalu panas maupun dingin yang menerpa kulit sehingga menimbukan perasaan yang nyaman dan damai, tetapi pada kalimat ‘kedatangannya disambut dengan suara yang hangat’ makna hangat disini adalah ketenangan dan kenyamanan ketika suara itu terdengar.

* 1. Metafora Pengabstrakan

Metafora yang bercitra abstrak ke konret yang merupakan salah satu kecenderungan utama dalam metafora ini adalah mengalihkan ungkapan ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret. Pengalihan makna ini juga berlaku untuk kebalikannya yaitu konret ke abstrak. Contohnya ‘kejayaannya mulai meredup’ kejayaan yang berarti kebesaran atau kekuasaan yang dimiliki seseorang dipadankan dengan cahaya yang bisa meredup. Jadi makna metafornya adalah kekuasaan atau jabatan yang sudah tidak Berjaya lagi.

### **Makna Metafora**

Makna yang tersirat dari bentuk metafora didasarkan pada makna asosiatif sejalan dengan yang disarankan Leech (1997:12-30). Ada tujuh tipe makna konseptual, yaitu (1) makna konotatif, (2) makna stilistika, (3) makna afektif, (4) makna reflektif, (5) makna koloktatif, lima tipe makna itu diklasifikasikan sebagai rujukan makna asosiatif.

1. Tuturan metafora yang bermakna konotatif apabila maksud yang dikomunikasikan secara metaforis sesuai dengan apa yang diacu dalam bahasa itu. Dengan kata lain makna konotatif adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicaraan dan pendengar.
2. Tuturan metafora bermakna stilistik apabila tuturannya bermaksud mengkomunikasikan gambaran atau keadaan sosial. Misalnya penggambaran sifat, kepribadian dan keadaan.
3. Tuturan metafora bermakna afektif biasanya untuk mengutarakan perasaan tingkah laku atau keadaan pribadi penutur. Misalnya ketidakmampuan secara ekonomi, pengetahuan, dan fisik.
4. Tuturan metafora bermakna reflektif biasanya tuturan yang dimaksudkan untuk menunjukkan simbol lingual bermakna ganda dan makna ekspresi tersebut telah ada sebelumnya.
5. Tuturan metafora yang bermakna kolokatif apabila tuturan disampaikan dengan maksud untuk hal-hal yang berkonteks kultural dan sosial. Ada dua hal pokok yang perlu dipahami dikaitkan dengan makna ini, yaitu (a) interpretasi Universitas Sumatera Utara pesan, (b) penafsiran maksud (Leech, 1997:12-30).

Makna metafora jenis ini lebih ditekankan pada penentuan maksud yang dituturkan oleh penutur. Orientasinya adalah pada pesan apa yang ditransfer secara metaforis oleh penutur kepada lawan tuturnya, sesuai dengan situasi,peristiwa, dan lokasi tutur dimaksud. Dasar pemahaman metafora didasarkan atas tuturan kalimat penutur dan interpretasi didasarkan atas maksud metafora yang disampaikan. Dalam hal ini ada kaitannya antara penutur (encoder) dengan lawan tutur (decoder). Makna metafora sangat berkaitan antara makna harafiah dan makna figuratifnya. Hubungan antara makna harafiah dan makna figuratif yang terdapat di metafora merupakan versi yang disingkat dalam satu kalimat, dan maknanya saling berpengarus secara kompleks. Alur gerak makna metafora BMDP dimulai dari semantik kata ke semantik kalimat karena tuturan metafora BMDP adalah kalimat (Lihat Recoeur, 1979:50-51).

Teknik merumuskan makna metafora dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan maksud dasar semantik. Di sini ditentukan makna metaforanya dengan memperbandingkan simbol lingual sebagai pembanding yang dikenakan pada unsur yang terbanding. Kemudian ditentukan salah satu komponen (fitur) pembanding yang disesuaikan dengan teori komparasi sehingga dipahami maknanya. Selanjutnya menentukan klasifikasi makna metafora yang Universitas Sumatera Utara dimaksudkan oleh penutur sesuai dengan konsep makna asosiatif yang disarankan Leech (1997:21-24).

### **Lirik Lagu**

Menurut Semi (1993:106) lirik lagu adalagh puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik yang berisi curahan perasaan pribadi, yang merupakan susunan sebuah nyanyian. Penyair atau pencipta lagu harus benanr benar pandai mengolah kata. Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama, merupakan hasil karya seni yang dinikmati melalui indrapendengaran yang dapat menghasilkan suatu emosi. Lagu yang merupakan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (yang biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan sebuat musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Dalam sebuah lagu, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu berfungsi untuk mengekspresikan suatu hal yang dilihat atau didengar oleh pencipta atau bahkan mengalaminya. Dalam penggunan lirik lagu, biasanya menggunakan bahasa yang tidak digunakan sehari hari, atau biasa disebut bahasa ambigu yang mempunyai makna ganda sehingga membuat penggemarnya berimajinasi beragam. Maka dari itu, dalam sebuah lirik lagu terdapat beberapa metafora didalamnya, termasuk pada lirik lagu Soegi Bornean.

Soegi Bornean adalah salah satu grup *music* yang bergenre *folk pop*. Grup band ini terbentuk pada 21 April 2019 yang berasal dari Semarang dan beranggotakan Fanny Soegiharto, Aditya Ilyas, dan Bagas Prasetyo. Nama Soegi Bornean diambil dari kata ‘Soegi’ memiliki arti Sugih atau Kaya dalam bahasa Jawa, yang merupakan nama dari sang vokalis dan kata ‘Bornean’ yang merupakan salah satu pulau di Kalimantan, yang menjadi kampung halaman sang vokalis. Dengan genre folk punya grup band ini mengambil nuansa Jawa-Kalimantan sehingga banyak dijumpai perpaduan dari kedua budaya tersebut. Dalam perjalanan karirnya, Soegi Bornean telah menghasilkan karya berupa mini album berjudul Atma Bersua yang terdiri dari 6 lagu yaitu, Asmalibrasi, Pijaraya, Haribaan, Saturnus, Kala, dan Bait Perindu. Adapun Raksa, Semenjana, dan Samsara merupakan beberapa lagu dari album kedua. Band ini mulai dikenal saat disinggung oleh Fiersa Besari di salah satu acara *Talkshow*.

Lirik pada lagu lagu Soegi Bornean tidak seluruhnya diciptakan oleh grup band itu sendiri melainkan ada beberapa lagu ciptaan Dimec Tirta dan Erick. Di dalam liriknya, banyak yang menggunakan bahasa yang jarang ditemui dalam kehidupan sehari hari. Sehingga lagu yang dinyanyikan Soegi Bornean banyak dipertanyakan arti dari liriknya. Ketenarannya yang mengundang banyak pendengar juga menjadi salah satu faktor banyaknya penafsiran akan makna lagu ini dari berbagai pihak. Perpaduan dua kebudayaan yang diambil sebagai konsep dari grup band ini juga menambah keindahan dalam setiap liriknya.

## **Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pengajaran bahasa bertujuan untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar siswa. Siswa diharapkan mampu memahami informasi secara lugas/langsung, mampu memperluas informasi lisan dan tertulis, memberikan tanggapan secara cepat dan tepat, dan diharapkan mampu mengungkapkan informasi secara jelas, lugas, dan sistematis dalam berbagai bentuk dan ragam bahasa.

Karya sastra merupakan pembelajaran yang masuk kedalam ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan respon yang diberikan siswa berbentuk penafsiran terhadap apa yang telah dibaca, yang menjadi ranah paling awal dalam KBM. Ranah afektif adalah respon yang diberikan siswa atas perlibatan terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat diketahui perubahan apa yang terjadi pada diri siswa setelah membaca karya sastra. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan repon yang diberikan siswa tentang bagaimana menerapkan nilai nilai karya satra dalam kehidupan sehari hari. Maka dari itu, pembelajaran sastra masuk kedalam elemen standar Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Istilah Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka merupakan pengganti dari istilah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD). Capaian pembelajaran ini tertuang dalam lampiran II keputusan kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesme Pendidikan, Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Jenjang pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka disusun seesuai fase E (kelas X SMA/MA) dan F (kelas XI dan XII SMA/MA).

Literasi menjadi kemampuan yang perlu dikembangkan kedalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu terkait metafora pada lirik lagu Sorgi Bornean dengan pembelajaran materi puisi dikelas XI (fase E) yang terdapat pada materi di bab 6 ‘Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi’ yang tentunya harus memenuhi capaian pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Elemen | Capaian Pembelajaran |
| Menyimak | Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. |
| Membaca dan Memirsa | Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, perduli, empati, dan / atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks. |
| Berbicara dan Mempresentasi  Kan | Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasa, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam bentuk berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal. |
| Menulis | Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan dimedia cetak maupun digital. |

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang. Penelitian terdahulu dapat membantu memberikan sumbangsih data pendukung serta gambaran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian. Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang mengangkat tentang analisis gaya bahasa metafora, karena sudah banyak penelitian sebelumnya yang relevan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terdiri atas skripsi dan jurnal relevan dan yang membahas mengenai analisis gaya bahasa metafora.

Penelitian relevan tentang analisis gaya bahasa metafora yang pertama dalam jurnal yang diteliti oleh Marina Dwita Jannah (2021) dengan judul “Anlisis Semantik Ragam Makna Pada Lirik Lagu Desember Karya Band Efek Rumah Kaca”. Hasil dari penelitian ini mengatakan mengandung enam makna dalam ragam makna semantik dan mempunyai pesan terdalam yang tersirat. Enam jenis ragam makna yang terkandung dalam lirik lagu Desember tersebut adalah makna leksikal, makna konotatif, makna referensial, makna non referensial, makna asosiatif, dan makna peribahasa. Pada beberapa jenis makna yang telah dibahas pada pembahasan, makna konotasi merupakan makna yang paling banyak ditemukan pada lirik lagu Desember, yaitu sebanyak empat buah data. Jenis makna lainnya diantaranya makna leksikal sebanyak satu buah data, makna referensial sebanyak satu buah data, makna non referensial sebanyak satu buah data, makna asosiatif sebanyak dua buah data, dan yang terakhir makna peribahasa sebanyak dua buah data.

Selanjutnya skripsi Riki Nasrullah (2020) dengan judul “Metafora dalam Lirik Lagu Slank Bertemakan Kritik Sosial: Suatu Kajian Linguistik Kognitif”. Hasil dari penelitian ini adalah dari sekian lagu Slank yang bertemakan kritik sosial yang dianalisis, mayoritas ungkapan metaforis yang muncul adalah jenis metafora structural (76,9%). Jenis metafora orientasional hanya ada pada lirik lagu Aktor Intelektual dan Hey Bung (15%)., sedangkan jenis metafora ontologis hanya terdapat pada lirik lagu berjudul Anti Nuklir (7,6%). Metafora yang ada dalam lirik lagu Slank bertemakan kritik sosial secara bentuk masih sangat sederhana, sehingga dari segi penyajiann data dan analisis masih perlu penyempurnaan.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Akhmad Saifudin (2021) dengan judul “ Metafora dalam Lirik Lagu Kokoro No Tomo Karya Itsuwa Mayumi”. Hasil dari penelitian ini tampak bahwa pengarang banyak memunculkan metafora dalam liriknya. Setiap baris dalam tiap baitnya, seluruhnya terdapat metafora. Metafora yang muncul adalah metafora yang diciptakan secara kreatif oleh pengarangnya untuk menggambarkan maksud yang ada. Maksud atau keinginan tersebut menggunakan metafora karena jika diungkapkan dengan makna dasar akan mengurangi cakupan makna dan tidak menimbulkan sensasi karya sastra. Semua metafora yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah metafora hidup (*Larson*) atau metafora kreatif *(Moon* dan *Knowless*). Pengarang memunculkan metafora karena memang ungkapan tersebut dibutuhkan untuk menyampaikan maksud pengarangnya.

Saadiah Triastuti (2023) dengan judul “Ragam Makna Pada Lirik Lagu Dunia Tipu-Tipu Karya Yura Yunita“. Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini membahas tentang ragam makna semantik dalam lirik lagu Dunia Tipu Tipu karya Yura Yunita, dapat disimpulkan bahwa data yang ditemukan terbagi menjadi makna leksikal, gramatikal, dan asosiatif. Makna leksikal yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat repetisi (repetisi, sinonimi (persamaan kata), dan antonimi (lawan kata). Bentuk yang paling dominan adalah repetisi, biasanya repetisi yang ditemukan pada lirik lagu Dunia Tipu-Tipu ini memiliki pemaknaan yang sama, sehingga pesan pada lirik lagu dapat disampaikan kepada pendengar. Selanjutnya, Makna gramatikal yang ditemukan pada penelitian ini adalah afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Kemudian, terdapat makna asosiatif berupa makna konotatif, afektif, dan kolokatif.

Jurnal yang diteliti oleh Samsul Arifin (2019) dengan judul “Gaya Bahasa Metafora dalam Lirik Lagu Anji Drive dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA“. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat jenis metafora dalam lirik setiap lagu yang dinyanyikan Anji Drive yaitu metafora sintropomorfik, metafora sinestetik, metafora pengabstrakan atau konkret ke absrak, dan metafora kehewanana. Dari keempat metafora tersebut menurut Stephen Ullman, metafora pengabstrakan adalah jenis metafora yang paling sering digunakan yaitu sebanyak 11 data, sedangkan jenis metafora yang jarang digunakan adalah metafora kehewanan yaitu hanya terdapat 1 data. Untuk jenis metafora sinestetik dan antropomorfik berjumlah 8 dan 4 data.

Azzahra, farissah , nurjanah (2023) dengan judul “Analisis Metafora dalam Lirik Lagu Satu Tuju dan Kau Rumahku Karya Raissa Anggiani”. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metafora yang terdapat pada lirik lagu “Satu Tuju dan Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berupa uraian dengan menggunakan teknik informal berupa uraian. Teori yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori metafora menurut Lakoff dan Johnson. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada lagu “Satu Tuju”, penulis mendapatkan hasil berupa 6 metafora ontologis dan 5 metafora strukturalisme, sedangkan dalam lagu “Kau Rumahku” terdapat 3 metafora ontologi, 2 metafora orientasi, dan 1 metafora struktural. Maka dapat dikatakan bahwa lagu-lagu Raissa Anggiani pada umumnya banyak memanfaatkan metafora ontologis untuk menunjukkan kegalauannya. Metafora yang terdapat dalam lirik lagu Raissa Anggiani banyak memanfaatkan metafora ontologis yang menganalogikan hati atau perasaan seseorag dengan hewan dan peristiwa alam sekitar dengan maksud mengungkapkan perasaan dan menunjukkan kegalauannya.

S.Mane sriwahyuni (2020) dengan judul “ Metafora dalam Lirik Lagu Jonny Cash (suatu Analisis Semantik)” mengidentifikasi, dan menganalisis metafora dalam lirik lagu Johnny Cash, penulis menemukan metafora pada tiap lagu. Lagu-lagu tersebut menceritakan tentang kehidupan, kisah cinta yang berujung pada kekecewaan, kebencian serta kebahagiaan. Berdasarkan hasil identifikasi dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson tentang jenis-jenis metafora, didapati dari 8 lagu itu ada 44 larik yang mengandung metafora. 15 metafora struktural, 12 metafora orientasional, dan 17 metafora ontologis (yang sudah di kategorikan sebagai personifikasi dan metafora kontainer)

Nirmala, Anwar, (2022) dengan judul “Interpretasi Makna lagu Asmalibrasi pada Grup Musik Soegi Bornean”. Hasil dari penelitian ini adalah lagu pada dasarnya ungkapan perasaan, maupun hati dari penyanyi itu sendiri oleh karena, itu lagu bisa membuat orang merasa senang, sedih, atau bahkan menangis sekalipun. Sedangkan interpretasi tidak selalu berhubungan dengan tulisan. Bisa juga cara seseorang menggambarkan suatu kondisi, pemandangan, dan segala sesuatu yang hanya terlihat tapi tidak bisa disentuh. Lagu Asmalibrasi dari grup musik Soegi Bornean merupakan lagu yang menggambarkan keindahan dalam kehidupan menuju pernikahan. Lirik lagu memuat kosa kata yang jarang digunakan oleh masyarakat pada umumnya justru menjadi sebuah simbol dari makna-makna tersirat yang ada dalam lagu ini. Temuan mengenai interpretasi dalam lagu Asmalibrasi menginformasikan bahwa sepasang pengantin menghendaki kehidupan yang penuh cinta kasih, kepercayaan, serta kesetiaan di antara keduanya.

Nirmala, Anwar, (2020) dengan judul “Gaya Bahasa dalam Lirik lagu Dara Ayu dan Implikasi Pembelajarannya”. Hasil penelitian lirik pada lagu-lagu Dara Ayu dapat disimpulkan bahwa terdapat gaya bahasa yang mendominasi yaitu asonansi. Selain itu terdapat gaya bahasa yang lain juga, misalnya personifikasi, repetisi, dan paralelisme. Hasil penelitian gaya bahasa pada lirik lagu-lagu Dara Ayu dapat diimplikasikan untuk pembelajaran sastra di sekolah. Disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan gaya bahasa atau majas. Hasil penelitian ini hendaknya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang sastra khususnya gaya bahasa pada lirik lagu. Untuk peliti lain disarankan menghasilkan penelitian yang lebih baik dengan objek atau sumber yang lain.

Dari sembilan penelitian di atas, perbedaan yang menonjol dari penelitian ini terletak pada sumber data, wujud data, gaya bahasa , dan teori yang digunakan.

## **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian dan mengarahkan analisis, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan kerangka pikir sebagai berikut.

Metafora pada lirik lagu Soegi Bornean

Bentuk, Jenis, dan Makna Metafora dalam Lirik Lagu Soegi Bornean

Implikasi Bentuk, Jenis dan Makna Metafora dalam Pmebelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Konotatif

Stilistika

Afektif

Reflektif

Kolokatif

Antropomorfis

Kehewanan

Sinestetik

Pengabtrakan

Kata

Frasa

Klausa

Kalimat

Teori Gabungan Subroto dan leechPalmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Palmer (dalam Pateda, 2001:96)

Metode deskriptif kualitatif, dengan teknik agih

Makna

Bentuk

Jenis

# **BAB III**

# **METODOLOGI PENELITIAN**

## **Pendekatan dan Desain Penelitian**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan hasil penelitian berupa lirik lagu Soegi Bornean yang dideskripsikan kedalam bentuk tulisan. Penelitian ini dalah penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan kualitatif karena pembahasannya tidak ada kaitannya dengan dengan hitungan angka. Sebutan deskriptif karena penelitian ini bersifat deskriptif. (Gunawan, 2013:61). Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Analisis ini merupakan penelitian penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulis atau lisan tentang bahasa orang (Markub, 2010:41).

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yaitu strategi yang dirancang secara sistematis untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Tujuan dari desain penelitian yaitu untuk menjelaskan alur penelitian agar penelitian lebih terstruktur dan terperinci. Desain penelitian ini berupa analisis gaya bahasa metafora pada lirik lagu Soegi Bornean serta implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI materi teks hikayat.

Pengumpulan Data

Pemilahan dan Pemilihan Data

Klasifikasi data berdasarkan Bentuk,Jenis dan Makna Gaya Bahasa Metafora pada Lirik Lagu Soegi Bornean

Penyajian Hasil Analisis

Implikasi

Bagan 2. Desain Penelitia

## **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Prosedur penelitian bertujuan agar penelitian dilakukan secara sistematis dan terarah. Berikut tahapan dalam penelitian ini.

1. Tahap Prapenelitian

Tahap ini meliputi tahap pemilihan bahasa penelitian, penentuan judul, pengajuan judul, mencari referensi yang terkait dengan penelitian penyusunan proposal.

1. Tahap Penelitian
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Menganalisis data, pada tahap ini peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang dikaji.
4. Menarik kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik simpulan dari data yang telah dianalisis sesuai dengan cirinya masing-masing dan memberikan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.
5. Tahap Pascapenelitian

Tahap ini adalah tahap penyusunan hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk proposal laporan. Proposal laporan ini disusun sesuai dengan prosedur yang ada dalam buku panduan penyusunan skripsi FKIP Universitas Pancasakti Tegal.

## **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitan merupakan suatu subjek dari lirik lagu Soegi Bornean. Samapai saat ini Soegi Bornean telah menciptakan 10 lagu yaitu “Asmalibrasi”, “Bait Perindu”, “Haribaan”, “Kala”, “Pijaraya”, “Raksa”, “Samsara”, ”Saturnus”, “Aguna” , dan “Semenjana”. Sumber data tersebut kemudian diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **Wujud Data**

Data merupakan sekumpulan informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Wujud data dalam penelitian ini berupa adalah kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu yang mengandung metafora. Data tersebut diambil dari konten Youtube Soegi Bornean.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Berikut peneliti paparkan.

1. Teknik simak

Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Teknik ini memiliki teknik lanjutan yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Mahsun dalam Muhammad 2014:194-195). Teknik lanjut yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik ini dilakukan dengan menyimak objek penelitian.

1. Teknik catat

Teknik catat dilakukan untuk mencatat penggalan lirik lagu dalam video Youtube nya yang mengandung gaya bahasa. Pada proses mencatat dilakukan sejalan dengan teknik menyimak, hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan benar-benar sesuai.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain (Sugiyono, 2018:482). Adapun analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto (1193:15), menggunakan alat penentu bagian dari bahasa yang bersangkutan yang menjadi objek sasaran di dalam penelitian itu sendiri. Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis lirik lagu Soegi Boenean yang mengandung metafora.

**3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis**

Hasil analisis data disajikan dengan dua acara, yaitu metode formal dan informal (Mahsun dalam Muhammad, 2014:196). Metode formal yaitu perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal yaitu menyajikan hasil analisis data dengan uraian atau kata-kata biasa. Dalam penelitian ini, hasil analisis disajikan dengan metode informal, yaitu menyajikan hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa, yang apabila dibaca bisa langsung dipahami atau dengan kata lain penyajiannya dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk tulisan.